



# **KONEKSI ANTAR MATERI**

## **MODUL 3.2**

### **PEMIMPIN DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA**

**RETNO KUNING DEWI PUSPARATR**

**CGP Angk. 9, Kab. Sleman**



1

Buatlah kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan 'Pemimpin Pembelajaran dalam Pengelolaan Sumber Daya' dan bagaimana Anda bisa mengimplementasikannya di dalam kelas, sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.



1

## Pemimpin Pembelajaran dalam Pengelolaan Sumber Daya' dan implementasinya

Sekolah sebagai ekosistem pendidikan adalah sebuah bentuk interaksi antara faktor biotik (unsur yang hidup) dan abiotik (unsur yang tidak hidup). Kedua unsur ini saling berinteraksi satu sama lainnya sehingga mampu menciptakan hubungan yang selaras dan harmonis. Dalam ekosistem sekolah, faktor-faktor biotik akan saling memengaruhi dan membutuhkan keterlibatan aktif satu sama lainnya sehingga dapat menjadi modal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### Biotik

- murid
- kepala sekolah
- guru
- tenaga kependidikan
- pengawas
- orang tua
- masyarakat
- dinas terkait

Sekolah  
sebagai  
ekosistem  
pendidikan

### Abiotik

- keuangan
- sarana  
prasarana
- lingkungan alam

**Green & Haines (2010) menjelaskan kecenderungan cara pandang yang menggunakan pendekatan berbasis kekurangan dengan pendekatan berbasis**

**aset**

**1**

### **Deficit - Based Approach** (Pendekatan berbasis masalah)

- fokus pada masalah atau isu
- berfokus pada masalah utama
- Mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan selalu bertanya apa yang kurang?
- Fokus mencari bantuan dari sponsor atau institusi lain
- Merancang program atau proyek untuk menyelesaikan masalah
- Mengatur kelompok yang dapat melaksanakan proyek

### **Asset - Based Approach** (Pendekatan berbasis masalah)

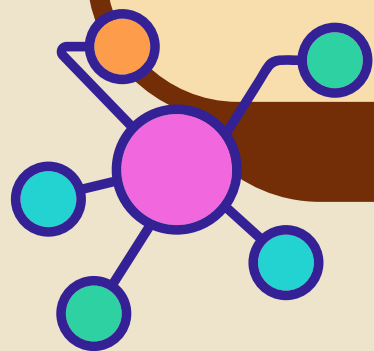
- Fokus pada aset dan kekuatan
- Membayangkan masa depan
- Berpikir tentang kesuksesan yang telah diraih dan kekuatan untuk mencapai kesuksesan tersebut
- Mengorganisasikan kompetensi dan sumber daya (aset dan kekuatan)
- Merancang sebuah rencana berdasarkan visi dan kekuatan
- Melaksanakan rencana aksi yang sudah diprogramkan



# 1

Dalam ekosistem sekolah, faktor-faktor biotik akan saling mempengaruhi dan membutuhkan keterlibatan aktif satu sama lainnya, diantaranya hubungan antara murid, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor abiotik juga berperan aktif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran seperti: keuangan, sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran dan teknologi informasi komunikasi.

Pemimpin pembelajaran juga harus dapat memanfaatkan pendekatan berpikir dalam pengelolaan aset, diantaranya Pendekatan Berbasis Kekurangan/Masalah (Deficit-Based Thinking) akan melihat dengan cara pandang negatif, memusatkan perhatian kita pada apa yang mengganggu, apa yang kurang, dan apa yang tidak bekerja, dan Pendekatan Berbasis Aset (Asset-Based Thinking) adalah memusatkan pikiran pada kekuatan positif, pada apa yang bekerja, yang menjadi inspirasi, yang menjadi kekuatan ataupun potensi yang positif.





# 7 Aset/modal

1

1

**MODAL  
MANUSIA**

2

**MODAL  
FISIK**

3

**MODAL  
SOSIAL**

4

**MODAL  
AGAMA DAN  
BUDAYA**

5

**MODAL  
POLITIK**

6

**MODAL  
LINGKUNGAN  
/ ALAM**

7

**MODAL  
FINANSIAL**





1

## Cara mengimplementasikan di kelas, sekolah dan masyarakat

### Di Kelas

Saya akan memaksimalkan pengelolaan dan pemanfaatan aset yang ada di sekolah agar dapat menunjang pembelajaran yang berpihak pada murid dan lebih berkualitas



### Di Sekolah

Saya akan berdiskusi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat mengenai pentingnya pendekatan berbasis aset dan mengoptimalkan sumber daya yang ada



### Di masyarakat

Saya akan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar agar ikut serta mendukung terciptanya ekosistem sekolah yang berkualitas dan berpihak pada murid





2

Jelaskan dan berikan contoh bagaimana hubungan pengelolaan sumber daya yang tepat akan membantu proses pembelajaran murid menjadi lebih berkualitas.





## 2

Pengelolaan sumber daya yang tepat dan dapat mendorong pada proses pembelajaran di kelas menjadi lebih berkualitas merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah.

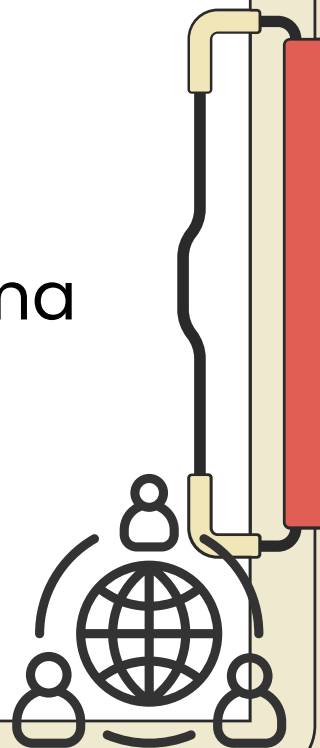
Pengelolaan modal lingkungan dipadu dengan modal fisik akan berkorelasi dengan peningkatan pembelajaran murid. Lingkungan sekolah yang kondusif dari segi sosial maupun politik akan menciptakan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan berpihak pada murid. Sumber daya ini sebagai aset sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Modal manusia** sebagai sumber daya manusia, yaitu guru dan tenaga kependidikan sebagai salah satu modal yang berkorelasi langsung pada peningkatan pembelajaran yang berkualitas. Sekolah dapat memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui bimtek, diklat, workshop dan kegiatan lain yang mendukung kompetensi diri kekinian.

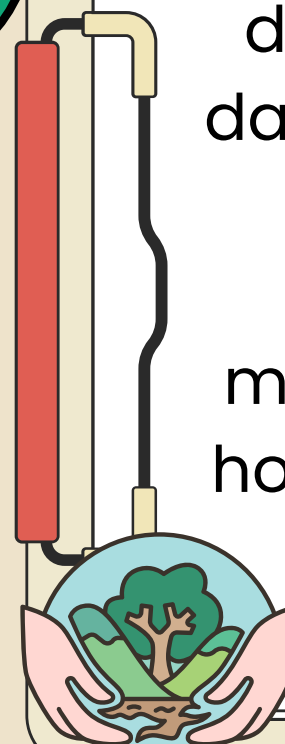


2

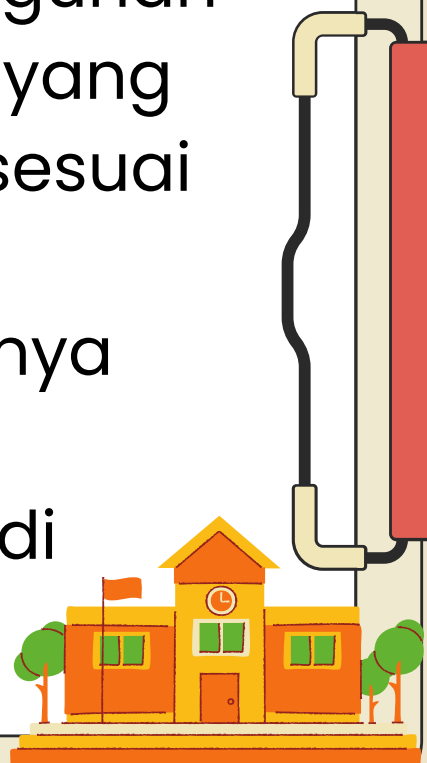
**Modal sosial** melalui kerjasama dengan MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru. Kerjasama dengan Puskesmas untuk meningkatkan mutu kesehatan di sekolah.



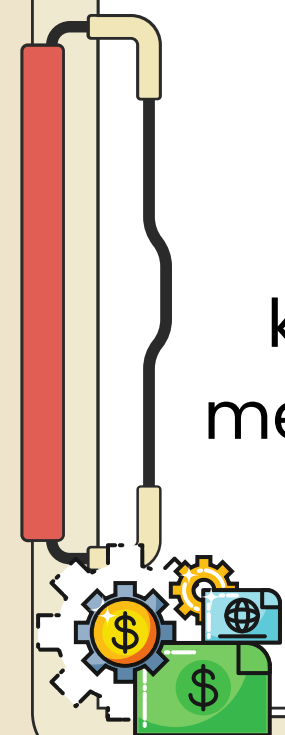
**Modal lingkungan/alam** yang ada disekitar sekolah adalah sumber daya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, seperti memanfaatkan lingkungan menjadi area apotik hidup, green house dan tempa sumber belajar tentang obat dan pemanfaatannya.



**Modal fisik** adalah bangunan dan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan bentuk dan pemanfaatannya, misalnya gedung utama, sarana prasarana pendukung di sekolah.



**Modal finansial** dengan membuat rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) sesuai prioritas dan kebutuhan sekolah sehingga mendukung keberlangsungan proses pembelajaran lebih berkualitas



## 2

**Modal agama dan budaya** untuk membantu pembelajaran menjadi lebih berkualitas yakni melestarikan budaya kearifan lokal misal belajar tari tradisional dan kegiatan religi berupa pondok ramadhan, memperingati hari besar nasional keagamaan melibatkan tokoh agama disekitarnya.

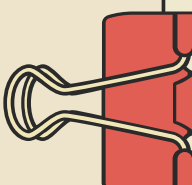
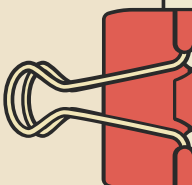


**Modal politik** berupa kerjasama dengan instansi/dinas terkait yang di pemerintah daerah untuk mendukung program sekolah





3



Berikan beberapa contoh bagaimana materi ini juga berhubungan dengan modul lainnya yang Anda dapatkan sebelumnya selama mengikuti Pendidikan Guru Penggerak.



### Modul 1.1.

## Filosofi Pendidikan Nasional – Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara melalui filosofinya bahwa pendidikan “ kegiatan menuntun segala kekuatan kodrat yang pada anak-anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat.” Pemanfaatan aset kekuatan guru dan murid sehingga guru sebagai pemimpin pembelajaran harus dapat melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan berpihak pada murid, karena murid bukanlah kertas kosong, namun setiap murid memiliki potensi yang berbeda-beda, dan tugas kita sebagai guru hanya menuntun dan menebalkan potensi yang sudah mereka miliki.

### Modul 1.2.

## Nilai dan Peran Guru Penggerak

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu dari 7 modal utama, yaitu modal manusia. Guru sebagai pemimpin pembelajaran memiliki nilai dan peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas sehingga nilai-nilai mandiri, kolaboratif, reflektif, inovatif dan berpihak pada murid harus dijadikan landasan dalam terciptanya pebelajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

a



### Modul 1.3. Visi Guru Penggerak

Guru sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki visi guru penggerak yang berbasis IA (Inkuiri Apresiatif) melalui alur BAGJA. Pada konsep tersebut dapat juga digunakan sebagai pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah. Inkuiri Apresiatif adalah suatu filosofi, landasan berpikir, yang berfokus pada upaya kolaboratif menemukan hal positif dalam diri seseorang, organisasi, dan dunia sekitarnya, baik dari masa lalu, masa kini, maupun masa depan.

### Modul 1.4. Budaya Positif

Salah satu aset/kekuatan berupa modal agama dan budaya. Budaya positif di lingkungan sekolah merupakan budaya yang mendukung segala bentuk perkembangan murid dengan tujuan memanusikan manusia dengan menerapkan disiplin positif, motivasi perilaku manusia (hukuman dan penghargaan), posisi kontrol restitusi, keyakinan sekolah/kelas, sehingga akan menghasilkan produk murid yang memiliki karakter kuat di masa depan.



## Modul 2.1

### Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Murid (Berdiferensiasi)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah cara dalam pembelajaran yang sangat berpihak kepada murid berupa pemetaan murid berupa kesiapan belajar, minat dan profil belajar murid yang berbeda sesuai dengan keunikannya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus sudah melaksanakan pemetaan terhadap minat belajar siswa. .

## Modul 2.2.

### Pembelajaran Sosial dan Emosional

Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) merupakan strategi seorang pemimpin pembelajaran dalam melakukan kolaboratif oleh seluruh komunitas sekolah, yang menekankan pada keterampilan dan pengelolaan mengenai aspek-aspek sosial emosional.



# 3

## Modul 2.3 Coaching untuk Supervisi Akademik

## Modul 3.1 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai-nilai Kebajikan Seorang Pemimpin

Coaching merupakan sebuah strategi seorang pemimpin pembelajaran untuk melakukan pengembangan kekuatan diri pada diri anak dengan menuntun, mendampingi anak, untuk menggali potensi anak dan memaksimalkannya. Pada proses Coachee memberikan kesempatan anak-anak berkembang dan menggali proses berpikir pada diri anak, yang didalamnya terdapat Caach sebagai pengembangan kekuatan dan potensi pada coachee sebagai lawan bicara.

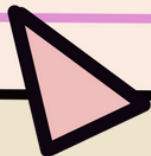
Sebagai pemimpin pembelajaran dalam prosesnya akan selaluberhadapan dengan dua situasi yakni, dilema etika dan bujukan moral yang dituntut pada pengambilan keputusan. Sebagai pemimpin pemimpin pembelajaran dalam pengambilan keputusan yang baik, diharapkan pada pengambilan keputusan tersebut dengan mengedepankan keputusan-keputusan yang bermanfaat bagi seluruh elemen yang terlibat didalamnya,yaitu dengan langkah-langkah pengambilan keputusan berdasarakan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengambilan dan pengujian keputusan.





4

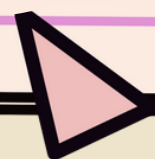
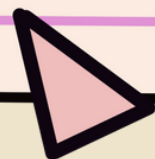
Ceritakan pula bagaimana hubungan antara sebelum dan sesudah Anda mengikuti modul ini, serta pemikiran apa yang sudah berubah di diri Anda setelah Anda mengikuti proses pembelajaran dalam modul ini.





4

Sebelum mempelajari dan memahami modul 3.2 Pemimpin dalam Pengelolaan Sumber Daya. Dalam langkah-langkah pengelolaan kelas atau pengambilan keputusan lebih banyak berpikir pada kekurangan.masalah, hal ini menyebabkan perasaan yang pesimis, keraguan, negatif sehingga berakhir dengan kegagalan. Dengan mempelajari modul 3.2 ini, wawasan dan pola pikir mengenai pemimpin pembelajaran dalam pengelolaan sumber daya ini menjadi berubah. Ternyata seorang pemimpin harusnya selalu mengedepankan pola pikir berbasis kekuatan/aset yang dimiliki sehingga hal ini membuat kita akan berpikir positif dan optimis dengan memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya atau aset yang ada di sekolah dan lingkungan sekitarnya.





THANK YOU

